

# KESESUAIAN KONDISI PERAIRAN SELAT NASIK UNTUK BUDIDAYA IKAN KERAPU MACAN PADA SISTEM KERAMBA JARING APUNG

*By Sabrina Anne Aldera*

## KESESUAIAN KONDISI PERAIRAN SELAT NASIK UNTUK BUDIDAYA IKAN KERAPU MACAN PADA SISTEM KERAMBA JARING APUNG

### PENDAHULUAN

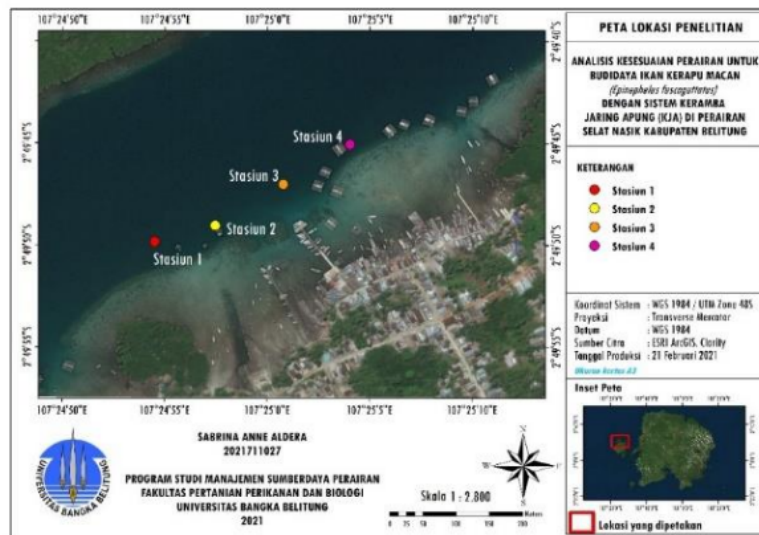
Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) merupakan salah satu jenis ikan yang di budidayakan pada perairan Selat Nasik dan mempunyai nilai ekonomi yang sangat baik dikarenakan memiliki peranan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, meningkatkan penghasilan serta sebagai sarana untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar wilayah budidaya dan bermanfaat dalam segi pelestarian biota laut yang akan dikembangkan. Pengelolaan budidaya Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) tidak lepas dari pengaruh kondisi perairan, karena kualitas perairan yang dibutuhkan budidaya apabila dalam kondisi baik maka organisme air tidak mudah terinfeksi penyakit atau mengalami kematian akibat kualitas air yang tidak stabil. Kualitas air yang digunakan dalam keadaan tidak stabil dapat mempengaruhi pengelolaan, pertumbuhan, perkembangbiakan dan tingkat produksi pada ikan akan berkurang. Maka dari itu apabila kualitas air yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan keadaan ikan yang akan dibudidayakan (Kordi & Tancu<sup>21</sup>, 2010)

Budidaya ikan dengan penggunaan Keramba Jaring Apung (KJA) mempunyai

peluang yang cukup baik maka dari itu perlu adanya penelitian mengenai kesesuaian kondisi perairan di perairan Selat Nasik sebagai syarat untuk penentuan lokasi budidaya ikan pada keramba jaring apung agar dapat membantu masyarakat dengan cara menganalisis berdasarkan organisme yang akan dibudidayakan yaitu Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*). Tujuan dari penelitian menganalisis nilai parameter kualitas perairan serta menentukan tingkat kesesuaian perairan pada budidaya ikan Kerapu Macan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang berlokasi di Perairan Selat Nasik Kabupaten Belitung yang dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2021. Penelitian ini menggunakan alat-alat seperti pengukur arus manual, stopwatch, pH indicator, Salinometer, thermometer, roll meter, secchi disk dan GPS. Data primer yang diperlukan yaitu data kesesuaian perairan di Perairan Selat Nasik yang dilakukan secara langsung sedangkan untuk data sekunder yaitu meliputi data peta lokasi penelitian. Penelitian ini terdapat 4 lokasi stasiun dengan penentuan titik stasiun menggunakan Global Positioning System (GPS), dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian  
Figure 1. Research location map

11

Tabel 1. Titik koordinat stasiun penelitian  
Table 1. Research station coordinates

| No        | Koordinat  |             | Keterangan                           |
|-----------|------------|-------------|--------------------------------------|
|           | Latitude   | Longitude   |                                      |
| Stasiun 1 | -2.8305084 | 107.4150600 | Dekat dengan KJA                     |
| Stasiun 2 | -2.8302849 | 107.4158765 | Dekat dengan terumbu karang          |
| Stasiun 3 | -2.8297245 | 107.4168004 | Berada tepat didepan dermaga nelayan |
| Stasiun 4 | -2.8291802 | 107.4177026 | Dekat dengan mangrove                |

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif serta penentuan nilai menggunakan metode *scoring dan matching*. Adapun parameter fisika kimia perairan yang diambil yaitu

kedalaman, kecerahan, suhu, kecepatan arus, oksigen terlarut, pH, dan salinitas di perairan. Penilaian parameter kualitas perairan yang dilakukan yaitu untuk menentukan tingkat kesesuaian perairan dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Kesesuaian Untuk Budidaya Ikan Kerapu Macan  
Table 2. Suitability Value for Tiger Grouper Cultivation

| No | Parameter                | Kelas              | Angka Penilaian (A) | Bobot (B) | (AxB) | Keterangan            |
|----|--------------------------|--------------------|---------------------|-----------|-------|-----------------------|
| 1  | Oksigen terlarut (mg/l)  | $\geq 5,0$         | 5                   | 3         | 15    | Evalawati dkk. (2001) |
|    |                          | $\geq 4,0 - 4,9$   | 3                   |           | 9     |                       |
|    |                          | $\leq 3,9$         | 1                   |           | 3     |                       |
| 2  | Kedalaman perairan (m)   | 15,0 - 24,9        | 5                   | 3         | 15    | BBPBL (2001)          |
|    |                          | 5,0 - 14,9 dan     | 3                   |           | 9     |                       |
|    |                          | 25 - 34,9          | 1                   |           | 3     |                       |
|    |                          | 10 9 dan $\geq 35$ | 1                   |           | 3     |                       |
| 3  | Kecepatan arus (m/detik) | 0,2 - 0,3          | 5                   | 3         | 15    | BBPBL (2001)          |
|    |                          | 0,1 - <0,2 atau    | 3                   |           | 9     |                       |
|    |                          | $>0,3 - 0,4$       | 3                   |           | 3     |                       |

|                        |                          |                           |   |   |    |                                 |
|------------------------|--------------------------|---------------------------|---|---|----|---------------------------------|
|                        |                          | <0,1 - >0,4               | 1 |   |    |                                 |
|                        |                          | > 5,0                     | 5 |   | 15 |                                 |
| 4                      | Kecerahan (m)            | > 3 - 4,9                 | 3 | 3 | 9  | Setianto (2015)                 |
|                        |                          | ≤ 2,9                     | 1 |   | 3  |                                 |
| 5                      | 1 Suhu Perairan (°C)     | 27,0 – 30,9               | 5 |   | 10 | (Romimohtarto dan Juwana, 1999) |
|                        |                          | 25,0 - 28,9 dan 31 - 31,9 | 3 | 2 | 6  |                                 |
|                        |                          | < 24,9 dan ≥ 32           | 1 |   | 2  |                                 |
| 6                      | Salinitas perairan (ppt) | 30,0 – 32,9               | 5 |   | 10 |                                 |
|                        |                          | 20,0 – 2,0                | 3 | 2 | 6  | Evalawati dkk. (2001)           |
|                        |                          | ≤ 19,9 dan ≥ 33           | 1 |   | 2  |                                 |
| 7                      | pH                       | 8,0 – 8,20                | 5 |   | 10 |                                 |
|                        |                          | 4,0 – 7,9 dan 8,20 – 8,9  | 3 | 2 | 6  | Ghufran (2010)                  |
|                        |                          | ≤ 3,90 dan ≥ 9,0          | 1 |   | 2  |                                 |
| Total skoring maksimal |                          |                           |   |   | 90 |                                 |

Sumber : BBPBL (2001), Evalawati dkk. (2001), Ghufran (2010), Romimohtarto dan Juwana, (1999), Setianto (2015)

Total hasil skor yang didapatkan pada hasil perkalian nilai parameter dengan bobot tersebut kemudian digunakan untuk menentukan kelas kesesuaian lokasi budidaya Ikan Kerapu Macan berdasarkan kategori nilai kesesuaian kualitas perairan dan dapat dihitung menggunakan perhitungan (DKP, 2002).

Tabel 3. Nilai analisis kesesuaian perairan

Table 3. Water suitability analysis values

| Kelas | Keterangan        | Nilai   |
|-------|-------------------|---------|
| S1    | : Sangat Sesuai   | 86-100% |
| S2    | : Cukup Sesuai    | 76-85%  |
| S3    | : Sesuai Marginal | 66-75%  |
| N     | : Tidak Sesuai    | 0-65%   |

(Sumber: Cornelia, 2005)

$$\text{Total Skoring} = \frac{\text{total skor}}{\text{total skor maks}} \times 100\%$$

Adapun nilai perhitungan analisis kesesuaian perairan dapat dilihat pada Tabel 3.

## HASIL

### Parameter Kualitas Perairan

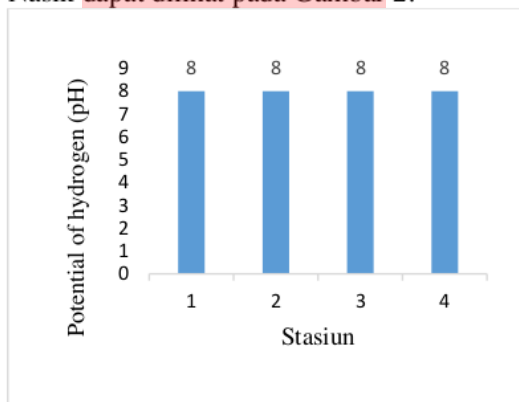
Hasil pengukuran kualitas perairan fisika dan kimia (derajat keasaman, suhu, salinitas, kedalaman, kecerahan, kecepatan arus dan DO) yang dilakukan pada 4 stasiun di perairan Selat Nasik adalah sebagai berikut

Table 4. Results of Measurement of Water Quality Parameters

| Parameter         | Kisaran     | Rata-rata | Keterangan |
|-------------------|-------------|-----------|------------|
| pH                | 8           | 8         | 18 in situ |
| Suhu (°C)         | 28,5-29,5   | 28,8      | in situ    |
| Salinitas (ppt)   | 32          | 32        | in situ    |
| Kedalaman (meter) | 13,33-13,78 | 13,54     | in situ    |

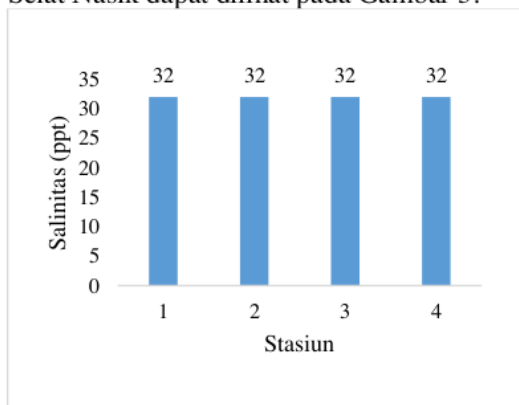
|                            |               |      |                                |
|----------------------------|---------------|------|--------------------------------|
| Kecerahan<br>(meter)       | 4,87-<br>5,49 | 5,16 | <sup>6</sup><br><i>in situ</i> |
| Kecepatan arus<br>(m/s)    | 0,25-<br>0,33 | 0,29 | <i>in situ</i>                 |
| Oksigen<br>terlarut (mg/l) | 5,94-<br>6,15 | 6,05 | <i>Ex situ</i>                 |

<sup>1</sup> Hasil pengukuran pH di perairan Selat Nasik dapat dilihat pada Gambar 2.



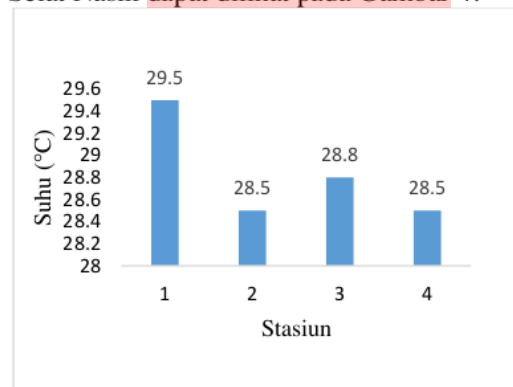
<sup>15</sup> Gambar 2. Derajat Keasaman di perairan Selat Nasik  
Figure 2. The degree of acidity in the waters of the Nasik Strait

Hasil pengukuran salinitas di perairan Selat Nasik dapat dilihat pada Gambar 3.



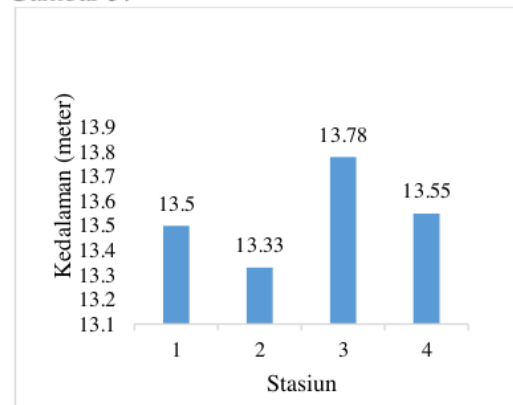
Gambar 3. Salinitas di perairan Selat Nasik  
Figure 3. Salinity in the waters of the Nasik Strait

<sup>1</sup> Hasil nilai pengukuran suhu di perairan Selat Nasik dapat dilihat pada Gambar 4.



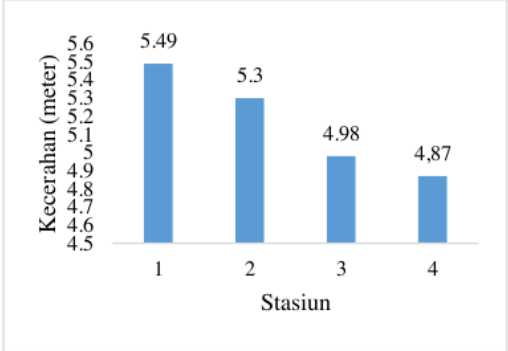
Gambar 4. Suhu di perairan Selat Nasik  
Figure 4. Temperature in the waters of the Nasik Strait

Hasil nilai pengukuran kedalaman di perairan Selat Nasik dapat dilihat pada Gambar 5.



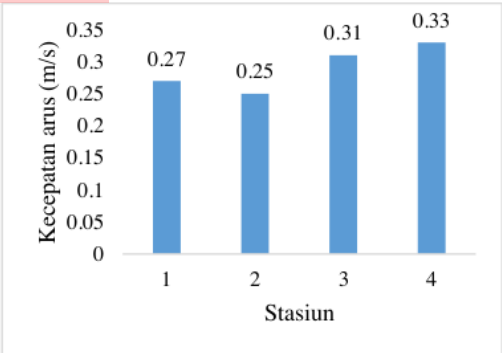
Gambar 5. Kedalaman perairan di perairan Selat Nasik  
Figure 5. Water depth in the Nasik Strait waters

Hasil nilai pengukuran kecerahan perairan di perairan Selat Nasik dapat dilihat pada Gambar 6.



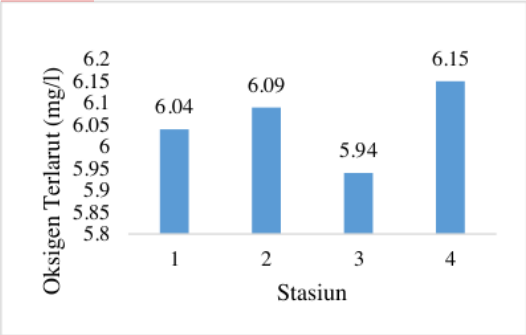
Gambar 6. Kecerahan Perairan di perairan Selat Nasik  
Figure 6. Water Brightness in the waters of the Nasik Strait

Hasil nilai pengukuran kecepatan arus di perairan Selat Nasik dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Kecepatan arus di perairan Selat Nasik  
Figure 7. Current speed in the waters of the Nasik Strait

Hasil nilai pengukuran oksigen terlarut di perairan Selat Nasik dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Oksigen Terlarut di perairan Selat Nasik  
Figure 8. Dissolved Oxygen in the waters of the Nasik Strait

**Kesesuaian Perairan Selat Nasik**

Berdasarkan hasil pengolahan data, dengan menggunakan metode Matching dan Tabel 5. Nilai pembobotan dan skoring kesesuaian diperairan Selat Nasik pada Stasiun 1.

Table 5. Weighting values and conformity scoring in the Nasik Strait waters at Station 1.

| Parameter | Rata-rata | Angka penilaian (A) | Bobot (B) | Skor (AxB) |
|-----------|-----------|---------------------|-----------|------------|
| pH        | 8         | 5                   | 2         | 10         |
| Suhu (°C) | 29,5      | 5                   | 2         | 10         |

foring penilaian kesesuaian perairan pada budidaya Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus scoguttatus*) terdapat hasil nilai scoring pada Stasiun 1 dilihat pada Tabel 5.

|                         |       |   |   |      |
|-------------------------|-------|---|---|------|
| Salinitas (ppt)         | 32    | 5 | 2 | 10   |
| Kedalaman (meter)       | 13,50 | 3 | 3 | 9    |
| Kecerahan (meter)       | 5,49  | 5 | 3 | 15   |
| Kecepatan arus (m/s)    | 0,27  | 3 | 3 | 9    |
| Oksigen terlarut (mg/l) | 6,04  | 5 | 3 | 15   |
| Total skoring           |       |   |   | 78   |
| Nilai skoring           |       |   |   | 87 % |

Adapun hasil dari perhitungan nilai kesesuaian stasiun 1 dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Total Skoring} = \frac{78}{90} \times 100\% = 87 \%$$

Berdasarkan hasil <sup>1</sup>penilaian kesesuaian perairan pada kegiatan budidaya ikan Kerapu Macan di Stasiun 2 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai pembobotan dan skoring kesesuaian di perairan Selat Nasik pada Stasiun 2

Table 6. Weighting values and conformity scoring in the Nasik Strait waters at Station 2.

| Parameter               | Rata-rata | Angka penilaian (A) | Bobot (B) | Skor (AxB) |
|-------------------------|-----------|---------------------|-----------|------------|
| pH                      | 8         | 5                   | 2         | 10         |
| Suhu (°C)               | 28,5      | 5                   | 2         | 10         |
| Salinitas (ppt)         | 32        | 5                   | 2         | 10         |
| Kedalaman (meter)       | 13,33     | 3                   | 3         | 9          |
| Kecerahan (meter)       | 5,30      | 5                   | 3         | 15         |
| Kecepatan arus (m/s)    | 0,25      | 3                   | 3         | 9          |
| Oksigen terlarut (mg/l) | 6,09      | 5                   | 3         | 15         |
| Total skoring           |           |                     |           | 78         |
| Nilai skoring           |           |                     |           | 87 %       |

Adapun hasil dari perhitungan nilai kesesuaian stasiun 2 dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Total Skoring} = \frac{78}{90} \times 100\% = 87 \%$$

Berdasarkan hasil penilaian kesesuaian perairan dari Stasiun <sup>1</sup>3 mengenai budidaya ikan Kerapu Macan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai pembobotan dan skoring kesesuaian di perairan Selat Nasik pada Stasiun 3.

Table 7. Weighting values and conformity scoring in the Nasik Strait waters at Station 3.

| Parameter               | <sup>1</sup> Rata-rata | Angka penilaian (A) | Bobot (B) | Skor (AxB) |
|-------------------------|------------------------|---------------------|-----------|------------|
| pH                      | 8                      | 5                   | 2         | 10         |
| Suhu (°C)               | 28,8                   | 5                   | 2         | 10         |
| Salinitas (ppt)         | 32                     | 5                   | 2         | 10         |
| Kedalaman (meter)       | 13,78                  | 3                   | 3         | 9          |
| Kecerahan (meter)       | 4,98                   | 3                   | 3         | 9          |
| Kecepatan arus (m/s)    | 0,31                   | 3                   | 3         | 9          |
| Oksigen Terlarut (mg/l) | 5,94                   | 5                   | 3         | 15         |
| Total skoring           |                        |                     |           | 72         |
| Nilai skoring           |                        |                     |           | 80 %       |

Adapun hasil dari perhitungan nilai kesesuaian stasiun 3 dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Total Skoring} = \frac{72}{90} \times 100\% = 80 \%$$

Berdasarkan hasil dari <sup>1</sup>sistem penilaian kesesuaian perairan untuk budidaya ikan Kerapu Macan pada Stasiun 4 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai pembobotan dan skoring kesesuaian di perairan Selat Nasik pada Stasiun 4.

Table 8. Weighting values and conformity scoring in the Nasik Strait waters at Station 4.

| Parameter               | Rata-rata | Angka penilaian (A) | Bobot (B) | Skor (AxB) |
|-------------------------|-----------|---------------------|-----------|------------|
| pH                      | 8         | 5                   | 2         | 10         |
| Suhu (°C)               | 28,5      | 5                   | 2         | 10         |
| Salinitas (ppt)         | 32        | 5                   | 2         | 10         |
| Kedalaman (meter)       | 13,55     | 3                   | 3         | 9          |
| Kecerahan (meter)       | 4,87      | 3                   | 3         | 9          |
| Kecepatan arus (m/s)    | 0,33      | 3                   | 3         | 9          |
| Oksigen Terlarut (mg/l) | 6,15      | 5                   | 3         | 15         |
| Total skoring           |           |                     |           | 72         |
| Nilai skoring           |           |                     |           | 80 %       |

Adapun hasil dari perhitungan nilai kesesuaian stasiun 4 dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Total Skoring} = \frac{72}{90} \times 100\% = 80 \%$$

## BAHASAN

### *Parameter Kualitas Perairan*

#### *Derajat Keasaman*

Hasil pengukuran pH pada Gambar 2 di perairan Selat Nasik berkisar 8, nilai pH yang didapatkan di kategorikan dengan kondisi baik, karena pada saat pengambilan data dilapangan, kondisi cuaca dalam keadaan stabil maka dari itu hasil yang didapatkan sesuai dengan pendapat Ghufuran, (2010) bahwa pH yang sesuai pada budidaya atau pertumbuhan ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) pada perairan laut yaitu dengan kisaran nilai 6–8,2. Apabila nilai pH tidak sesuai maka akan mempengaruhi kehidupan organisme di laut terutama untuk budidaya ikan Kerapu Macan karena nilai pH yang tepat akan menentukan keberlangsungan hidup dan perkembangan ikan Kerapu Macan yang dibudidayakan.

#### *Suhu*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada keempat lokasi stasiun yang berbeda maka didapatkan nilai suhu perairan dengan kisaran 28,5–29,5°C, hasil yang diperoleh dari pengukuran yang dilakukan ke empat stasiun berbeda terdapat perbedaan nilai suhu dikarenakan cuaca pada saat pengambilan sampel relative tidak stabil. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sudradjat (2008) yang menyatakan bahwa ikan Kerapu Macan bertahan hidup pada kondisi air dengan suhu kisaran 26 – 31°C. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di keempat lokasi stasiun bahwa sudah sesuai dengan kelas kesesuaian tersebut. Hasil tersebut sangat baik untuk mendukung budidaya ikan Kerapu Macan.

### *Salinitas*

Berdasarkan hasil pengukuran salinitas perairan yang pengambilan sampel pada 4 titik stasiun yang berbeda didapatkan pada perairan Selat Nasik ialah 32 ppt tidak ada perbedaan oleh karena itu salinitas perairan Selat Nasik cukup stabil. Pernyataan dari Meiyana,dkk (2001) sesuai dengan penelitian ini dan menjelaskan bahwa pembesaran yang sesuai untuk Ikan Kerapu Macan ialah salinitas dengan kisaran 30–33 ppt. Sedangkan Sudradjat (2008) mengemukakan bahwa Ikan Kerapu Macan mampu bertahan dan berkembang biak pada kondisi air yang memiliki nilai salinitas dengan kisaran antara 22–32 ppt.

### *Kedalaman perairan*

Hasil pengukuran kedalaman yang dilakukan pada penelitian berkisar antara 13,33m–13,78m, dan memiliki kedalaman dengan nilai rata-rata 13,54 m. Kedalaman yang tidak merata dikarenakan dasar perairan memiliki cekungan berbeda. Radiarta, dkk (2007) menyatakan bahwa kedalaman yang stabil untuk kegiatan budidaya ikan Kerapu Macan ialah dengan nilai kisaran 6–28m, adapun hasil kedalaman yang telah dilakukan pada perairan tersebut masuk kedalam kategori kelas yang sesuai untuk kegiatan budidaya. Karena kedalaman suatu perairan mempunyai pengaruh terhadap kualitas perairan yang ada di lokasi tersebut untuk kegiatan budidaya.

### *Kecerahan*

Berdasarkan hasil rata-rata nilai pengukuran kecerahan di perairan Selat Nasik pada saat pengambilan sampel pada ke empat lokasi stasiun yang berbeda yaitu dengan kisaran nilai 4,87 – 5,49 m. Nilai kecerahan yang berbeda dikarenakan pada salah satu stasiun berdekatan dengan aktivitas masyarakat sekitar seperti terdapat lintasan kapal yang mengakibatkan perairan disekitar menjadi sedikit keruh Menurut pernyataan Setiano (2015) bahwa penempatan lokasi KJA kegiatan budidaya kerapu macan harus

memiliki nilai kecerahan kecerahan suatu perairan ialah dengan kisaran >3 meter. Hasil penelitian yang di peroleh pada keempat lokasi stasiun yang telah ditentukan sudah sesuai dengan kategori kelas tersebut. Hasil tersebut juga sesuai dengan menyebutkan bahwa kecerahan perairan yang stabil untuk kegiatan pembesaran ikan kerapu macan ialah >5,00 m.

### **Kecepatan arus**

Hasil pengukuran kecepatan arus yang dilakukan dalam pengambilan sampel pada 4 titik stasiun berbeda diperairan Selat Nasik didapatkan nilai kecepatan arus berkisar 0,25 m/s–0,33 m/s. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pernyataan (BBPBL, 2001) bahwa kecepatan arus yang ideal untuk pembesaran Ikan Kerapu Macan ialah kisaran 0,2–0,3 m/s. Sedangkan menurut Meiyana, dkk (2011) menyarankan bahwa kecepatan arus yang baik untuk budidaya kerapu macan ialah dengan kisaran 0,15–0,3 m/s. Adanya pergerakan arus air dapat dijadikan untuk mengalirkan sisa makanan dan kotoran ikan yang mengendap di dasar perairan.

### **Oksigen terlarut**

Pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini mengenai oksigen terlarut, pengambilan sampel yang dilakukan pada 4 titik stasiun pengambilan sampel yang berbeda diperairan Selat Nasik didapatkan hasil nilai DO berkisar antara 5,94–6,15 mg/l. Hal ini sesuai dengan pendapat pernyataan bahwa Ikan Kerapu Macan dapat bertahan

hidup di keramba jaring apung pada kadar konsentrasi oksigen terlarut >5mg/l (Meiyana, dkk 2001).

### **Kesesuaian Perairan Selat Nasik**

Hasil pembobotan dan penilaian kesesuaian perairan untuk budidaya kerapu macan pada Stasiun 1 dan 2 di perairan Selat Nasik memiliki nilai skoring 87%. Sedangkan kesesuaian perairan pada Stasiun 3 dan 4 dengan hasil pembobotan dan penilaian kesesuaian perairan untuk budidaya Ikan Kerapu Macan pada di perairan Selat Nasik memiliki nilai skoring 80%. Kesesuaian lingkungan perairan di perairan Selat Nasik yang mengacu pada Valentino, dkk (2018) menyatakan bahwa perairan Selat Nasik masuk ke dalam kategori kelas S1 yaitu Sangat Sesuai dan S2 yaitu Cukup Sesuai (*Moderately Suitable*). Pernyataan ini dilandasi dengan hasil yang telah dilakukan pada saat melakukan pengambilan data parameter fisika meliputi kedalaman, kecepatan arus, kecerahan perairan, dan suhu memiliki keadaan yang optimal pada saat pengambilan data, sedangkan untuk hasil di dapatkan pada pengukuran kimia meliputi oksigen terlarut, salinitas, pH mendapatkan keadaan yang optimal dikarenakan faktor lingkungan di perairan Selat Nasik dapat dikategorikan dalam keadaan baik sedangkan untuk faktor lain yang mempengaruhi kondisi perairannya masih terdapat ekosistem terumbu karang serta lokasi yang dipilih sebagai tempat budidaya juga berhadapan dengan kawasan mangrove.

rata 5,16m, nilai kecepatan arus dengan rata-rata 0,29 m/s, nilai oksigen terlarut dengan rata-rata 6,05 mg/l maka dari itu perairan Selat Nasik mempunyai kondisi perairan dengan kisaran kategori kelas Sangat Sesuai (*Highly Suitable*) dan kategori kelas Cukup Sesuai (*Moderately Suitable*) sebagai upaya pengembangan budidaya Ikan Kerapu Macan dengan menggunakan sistem keramba jaring apung.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian menyatakan bahwa nilai kualitas perairan pada parameter fisika kimia yakni untuk nilai pH dengan nilai rata-rata 8, nilai suhu dengan rata-rata 28,8°C, nilai salinitas dengan rata-rata 32 ppt, nilai kedalaman perairan dengan rata-rata 13,54m, nilai kecerahan perairan dengan nilai rata-

***Saran***

Perlu juga penelitian lebih lanjut mengenai kesesuaian perairan pada budidaya Ikan Kerapu Macan agar pembudidaya

mampu mempertimbangkan segala sesuatu sebelum melakukan budidaya ikan di perairan Selat Nasik.

# KESESUAIAN KONDISI PERAIRAN SELAT NASIK UNTUK BUDIDAYA IKAN KERAPU MACAN PADA SISTEM KERAMBA JARING APUNG

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

|   |                                                                              |                 |
|---|------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 1 | <a href="http://jurnal.fp.unila.ac.id">jurnal.fp.unila.ac.id</a><br>Internet | 318 words — 11% |
| 2 | <a href="http://jurnal.umrah.ac.id">jurnal.umrah.ac.id</a><br>Internet       | 40 words — 1%   |
| 3 | <a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a><br>Internet     | 31 words — 1%   |
| 4 | <a href="http://aquatec.co.id">aquatec.co.id</a><br>Internet                 | 18 words — 1%   |
| 5 | <a href="http://bppbapmaros.kkp.go.id">bppbapmaros.kkp.go.id</a><br>Internet | 17 words — 1%   |
| 6 | <a href="http://jsta.aquasiana.org">jsta.aquasiana.org</a><br>Internet       | 16 words — 1%   |
| 7 | <a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a><br>Internet       | 15 words — 1%   |
| 8 | <a href="http://123dok.com">123dok.com</a><br>Internet                       | 13 words — < 1% |

---

9 Dewi Retno Sari, Tarsim Tarsim, Siti Hudaidah. "FEED ENRICHMENT WITH FISH OIL AND CORN OIL TO INCREASE EEL GROWTH RATE *Anguilla bicolor* (McCelland, 1844)", e-Jurnal Rekayasa dan Teknologi Budidaya Perairan, 2019  
Crossref 13 words — < 1%

---

10 [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)  
Internet 13 words — < 1%

---

11 Masayu Rahmia Anwar Putri, Sri Turni Hartati, Fayakun Satria. "KEMATIAN MASSAL IKAN DAN SEBARAN PARAMETER KUALITAS AIR DI TELUK JAKARTA", BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap, 2017  
Crossref 10 words — < 1%

---

12 [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)  
Internet 10 words — < 1%

---

13 [jurnal.utu.ac.id](http://jurnal.utu.ac.id)  
Internet 9 words — < 1%

---

14 [media.neliti.com](http://media.neliti.com)  
Internet 9 words — < 1%

---

15 Muslimin Muslimin, Haryati Haryati, Dody Dh Trijuno. "PENAMBAHAN DOSIS TRYPTOPHAN DALAM PAKAN UNTUK MENGURANGI SIFAT KANIBALISME PADA LARVA KERAPU MACAN ( *Epinephelus fuscoguttatus* )", Jurnal Riset Akuakultur, 2011  
Crossref 8 words — < 1%

---

16 Sairun Sairun, Syafrialdi Syafrialdi, Djunaidi Djunaidi. "PENGELOLAAN LUBUK LARANGAN SEBAGAI BENTUK KEARIFAN LOKAL DI SUNGAI BATANG 8 words — < 1%

17 Sri Utami, Umrah Umrah, I Nengah Suwastika.  
"FORMULASI MEDIA PRODUKSI JAMUR TIRAM  
(Pleurotus ostreatus) DENGAN SUPLEMENTASI AMPAS SAGU",  
Biocelbes, 2020

Crossref

8 words — < 1%

18 adoc.pub  
Internet

8 words — < 1%

19 e-journal.politanisamarinda.ac.id  
Internet

8 words — < 1%

20 es.scribd.com  
Internet

8 words — < 1%

21 ojsbappeda.acehprov.go.id  
Internet

8 words — < 1%

22 zombiedoc.com  
Internet

8 words — < 1%

23 jurnal.unpad.ac.id  
Internet

6 words — < 1%

24 repository.ub.ac.id  
Internet

6 words — < 1%